

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Keuangan Syariah

a. Pengertian Keuangan Syariah

Menurut Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor Keuangan syariah atau *Islamic Finance* adalah sistem keuangan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum islam. *Islamic Finance* tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga mengejar tujuan moral, etika, dan keadilan sosial dalam investasi atau pengelolaan dana.²³

Keuangan syariah erat kaitannya dengan kegiatan komersil dan keuangan yang sesuai dengan syariat atau hukum islam. Kegiatan keuangan syariah sangat ditekankan kepada ekonomi produktif yang nantinya akan bertransaksi dengan pihak lawan untuk berbagi keuntungan dan kerugian yang dapat mempromosikan upaya kolaboratif. Dalam keuangan syariah terdapat prinsip syariah utama yaitu adanya larangan riba, yang merupakan dasar dari sistem riba yaitu mendapatkan kelebihan yang belum merupakan pendapatan atau keuntungan pada suatu transaksi, dan diperoleh hanya dengan seiring berjalannya waktu. Keuangan syariah mempunyai sistem manajemen yang perlu diketahui atau bahkan dipahami

²³ Muhammad misbakul Munir, *Islamic Finance For Gen Z Karakter Dan Kesejahteraan Finansial Untuk Gen Z: Penerapan Islamic Finance Sebagai Solusi*, 1st ed. (Indonesia: CV. Green Publisher Indonesia, 2023). Hal. 62

oleh para muslim di dunia untuk bisa memaksimalkan pendapatan dan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah.²⁴

b. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah merupakan kegiatan manajerial keuangan yang dilakukan oleh individu maupun non-individu untuk mencapai tujuan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan hukum islam sebagai pedomannya. Kegiatan manajemen keuangan syariah ini dapat dilakukan oleh individu maupun non-individu yang artinya manajemen keuangan syariah juga dapat dilakukan oleh perusahaan atau lembaga perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan bank yang menggunakan sistem berdasarkan prinsip syariah. Dibentuknya sistem ini karena adanya larangan riba dalam agama Islam untuk memungut bunga dalam setiap transaksi pinjam meminjam.²⁵

Perkembangan *Islamic Finance* atau keuangan syariah terkait pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip dan manfaat *Islamic Finance* dapat dilihat dari banyaknya lembaga keuangan konvensional yang memperkenalkan produk-produk keuangan yang berbasis syariah.²⁶ Untuk memaksimalkan pruduk-produk keuangan syariah digunakan oleh masyarakat dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

²⁴ Darmawan, *Manajemen Keuangan Syariah*, 1st ed. (Yogyakarta: UMY Press, 2022). Hal. 305

²⁵ Risa Wahyuni EDT, Muh. Sabir. M, Erni Salijah, Hendrato Setiabudi Nugroho, Duduh Sujana, Lailatun Nafisa, Yulia Khoerunnisa, Teti Anggita Safitri, Nani Jumanti, Khairatun Hisan, *Manajemen Keuangan Perbankan Syariah*, 1st ed. (Bandung: CV. Intelektual Manifes Media, 2023). Hal. 67

²⁶ Munir, *Islamic Finance For Gen Z*. Hal. 60

c. Prinsip-Prinsip Sistem Keuangan Syariah

Prinsip utama dalam *Islamic Finance* yaitu kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang meliputi larangan riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (judi). Selain itu adanya penekanan terhadap pentingnya *profit and loss sharing* (bagi hasil). Keuangan syariah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai-moral dan etika Islam, serta menjauhi atau menghindari berbagai hal yang dapat merusak keadilan, keseimbangan, dan kestabilan ekonomi.²⁷

Menurut pembahasan Iqbal dan Mirakhor mengenai prinsip-prinsip dasar dalam sistem keuangan syariah yaitu:

- a) Prinsip pertama adalah *Prohibition of interest*/ larangan riba, yaitu setiap kenaikan modal yang tidak dibenarkan baik dalam bentuk pinjaman maupun permodalan. Ini merupakan prinsip sentral dalam sistem keuangan syariah yang didasarkan pada keadilan sosial, kesetaraan, dan hak milik.
- b) Prinsip kedua adalah *Risk Sharing*/berbagi risiko. Karena bunga dilarang instrument utang resmi dihilangkan dari sistem dan penyedia dana menjadi investor, bukan kreditur.
- c) Prinsip ketiga adalah *Asset-Based*:berbasis aset. Larangan atas utang dan dorongan berbagi risiko menyarankan sistem keuangan di mana ada keterikatan antara sektor riil dan keuangan.

²⁷ Munir. Hal. 64

- d) Prinsip keempat adalah *Money as "potential" capital*/uang sebagai “modal potensial”. Uang diperlakukan sebagai “modal potensial”, artinya uang baru menjadi modal saat dikombinasikan dengan sumber daya lain untuk melakukan aktivitas produktif.
- e) Prinsip kelima adalah *Sancity of contrats and the preservation off property rights*/kesucian kontak atau pelestarian hak milik. Islam menegakan kewajiban kontakual dan pengungkapan informasi sebagai kewajiban yang sakral.²⁸

d. Pelaku Keuangan Syariah

Dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah yang mencakup larangan riba, spekulasi dan invetasi dalam industri haram adalah suatu kewajiban moral dan hukum bagi pelaku keuangan syariah.²⁹

2. Teori Perilaku Keuangan

a. Pengertian Teori Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan ilmu yang membahas mengenai pengaruh psikologi perilaku pelaksana keuangan mulai dari perencanaan, pembelanjaan, penyimpanan, pembukuan, pengawasan dan pertanggung jawaban dari sumber daya keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan menjadi tinjauan karena dengan ilmu perilaku keuangan dapat mengetahui penyebab dan bagaimana pasar menjadi tidak efisien. Teori perilaku keuangan juga merupakan cara individu untuk mengontrol sumber

²⁸ Munir. Hal. 65

²⁹ Munir. Hal. 63

pendanaan yang digunakan untuk membuat keputusan tentang penggunaan dana, dan sumber pendanaan.³⁰

Menurut Nofsinger bahwa perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Individu yang mempunyai perilaku keuangan yang bertanggung jawab akan lebih efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya. Perilaku keuangan didasari oleh besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Shefrin juga berpendapat bahwa perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi memengaruhi tingkah laku keuangannya.³¹ Selanjutnya menurut Tilson menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan Ritter berpendapat bahwa perilaku keuangan adalah perilaku yang didasarkan atas psikologi yang memengaruhi proses keputusan yang tunduk kepada beberapa ilusi kognitif. Ilusi ini dibagi ke dalam dua kelompok yaitu, ilusi yang disebabkan karena proses keputusan yang bersifat heuristik dan ilusi yang diadopsi dari mental frame yang ada pada teori prospek dan penyimpangan kognitif memengaruhi perilaku investor.³²

Perilaku keuangan menjadi gambaran perilaku seseorang atau individu dalam menghadapi masalah keuangan dan dalam membuat

³⁰ Sri Mulyantini, Dewi Indriasih, *Cerdas Memahami Dan Mengelola Keuangan Bagi Masyarakat Di Era Informasi Digital* (Surabaya: Scopindi media pustaka, 2021).

³¹ Seri Suriani, *Financial Behavior*, 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022). Hal. 3

³² Suriani. Hal 6

keputusan keuangan. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang berdasarkan ilmu psikologi untuk dapat memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku individu.³³ Perilaku keuangan masyarakat Indonesia cenderung konsumtif sehingga menimbulkan perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran dana untuk masa depan. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat diberlakukan prinsip keuangan. Prinsip tersebut menganjurkan konsumen untuk membeli barang atau jasa yang hanya benar-benar dibutuhkan (*need*), dan bukan membeli barang atau jasa yang diinginkan (*want*). Dalam arti lain keputusan tersebut harus berdasarkan logika yang sehat bukan hanya berdasarkan emosional semata.³⁴

Setelah pemaparan para ahli terkait perilaku keuangan dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu tentang bagaimana pelaku keuangan dalam melakukan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan dan investasi. Perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang terkait dengan pengelolaan keuangan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Seperti yang dikatakan oleh Kiyilar & Acar menyebutkan perilaku manusia dikarenakan hubungan sebab akibat yang bersifat kompleks yang dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal dan hasilnya berupa

³³ Micrets Agustina Silaya and Chricela Natalia Joseph, *Illusion of Control Investor Financial Behavior*, 1st ed. (Indonesia: Nilacakra, 2021). Hal. 1

³⁴ Silaya and Joseph. 2021 Hal. 2

tindakan nyata. Perilaku manusia dalam membuat dan mengambil keputusan mau tidak mau dihadapkan pada faktor fundamental, psikologi maupun sosial. Dalam menentukan suatu keputusan maka faktor internal yang berasal dari diri seseorang khususnya dari sisi psikologi sangat menentukan sekali baik dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁵

Kognitif berkaitan dengan seberapa besar seseorang memiliki kemampuan pengetahuan, penerimaan dan pemahaman informasi yang diterima sebaik mungkin. Psikologi dari sisi afektif berkaitan dengan bagaimana perilaku seseorang yang tampak dalam watak, tingkat emosi, perasaan saat menghadapi permasalahan dan bagaimana mengambil solusi tersebut. Misalkan emosi positif akan membawa keadaan seseorang dalam situasi yang menyenangkan, membahagiakan, membuat kenyamanan dan keceriaan. Situasi yang positif tersebut akan menjadikan seseorang akan lebih berpikir dengan baik disaat menghadapi suatu permasalahan.³⁶

Semua permasalahan akan diselesaikan dengan hati-hati dengan memperhatikan dan mempertimbangkan banyak faktor yang mempengaruhinya dengan baik. Dampak dari emosi positif adalah sebuah keputusan yang dilakukan dengan lebih bagus dibandingkan dengan keadaan seseorang dalam emosi negatif. Emosi negatif membawa seseorang dalam *bad mood* sehingga akan membawa pada kondisi ketidaktenangan, ketidaknyamanan, ketidakbahagiaan seseorang.³⁷

³⁵ Yuniningsih, *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment Dan Field Experiment)*, 1st ed. (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2020). Hal. 1

³⁶ Yuniningsih.

³⁷ Yuniningsih.

3. Perilaku Konsumen

a. Pengertian Perilaku Konsumen

Menurut James F. Engel mengatakan bahwa perilaku konsumen merupakan Tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.³⁸ Perilaku konsumen merupakan perilaku yang diperlihatkan konsumen untuk menggunakan, mengevaluasi, membeli, mencari, dan menghabiskan produk ataupun jasa yang ditawarkan sehingga harapannya produk atau jasa tersebut dapat memuaskan kebutuhan konsumen.³⁹

John C Mowen dan Michael Minor mendefinisikan perilaku konsumen sebagai studi tentang unit pembelian dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi berbagai produk, jasa, pengalaman serta ide-ide.⁴⁰

Adapun menurut Lamb, Hair, dan Mc Daniel menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah proses seorang pelanggan dalam membuat keputusan membeli, juga untuk menggunakan dan mengonsumsi barang-barang dan jasa yang dibeli, juga termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan produk.⁴¹

³⁸ Nora Anisa Br Sinulingga and Hengki Tomando Sihotang, *Perilaku Konsumen: Strategi Dan Teori* (IOCS Publisher, 2023). Hal. 1

³⁹ Sinulingga and Sihotang. Hal. 2

⁴⁰ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, 1st ed. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009). Hal. 91

⁴¹ Rangkuti. Hal. 91

Menurut Engel, Blackwell dan Miiard perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini.⁴²

Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen merupakan studi tentang proses di mana konsumen mengambil keputusan dalam memilih, membeli, memakai serta memanfaatkan produk, jasa untuk memuaskan kebutuhan dan hasrat mereka.⁴³

b. Perilaku Konsumen Sebagai Ilmu

Terdapat beberapa pendekatan teori yang dapat digunakan dalam studi dan memahami konsep perilaku konsumen yaitu:⁴⁴

1. Teori Ekonomi

Dalam teori ekonomi dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional. Dengan segala kemampuan finansial yang dimiliki, mereka senantiasa berusaha memaksimalkan kepuasannya. Konsumen memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai alternatif produk yang dapat memuaskan kebutuhannya.

Teori ekonomi mencoba untuk menjawab pertanyaan terkait mengapa konsumen dapat memiliki preferensi yang berbeda terhadap sebuah

⁴² Rangkuti. Hal. 92

⁴³ Rangkuti. Hal. 92

⁴⁴ Tetet Cahyati and Dadang Munandar, *Perilaku Konsumen: Teori Dan Aplikasi*, 1st ed. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023). Hal. 3

produk, yaitu karena adanya perbedaan tingkat kepuasan antar konsumen.

2. Teori Psikologi

Teori psikolog mempunyai pandangan terhadap perilaku konsumen bahwa perilaku konsumen bukan hanya didorong oleh faktor-faktor ekonomi, tapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Terdapat dua kelompok utama dalam teori psikologis, yaitu teori pembelajaran dan teori motivasi

3. Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran mengatakan bahwa perilaku seseorang pada dasarnya merupakan hasil belajar dari akumulasi pengalaman dalam hidupnya, bahkan pada saat manusia dalam kandungan. Teori pembelajaran dikembangkan oleh Pavlov, Skinner, dan Hull. Ada dua aliran pemikir mengenai bagaimana para individu belajar teori perilaku dan teori kognitif. Keduanya menyumbang pada pemahaman mengenai perilaku konsumen. Para pakar teori perilaku memandang pembelajaran sebagai tanggapan terhadap stimuli yang dapat diamati, sedangkan pakar teori kognitif percaya bahwa pembelajaran merupakan fungsi pengolahan mental.

4. Teori Motivasi

Memandang bahwa perilaku konsumen dalam membeli sebuah produk karena didorong untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi merupakan tenaga penggerak dalam diri individu yang mendorong

mereka bertindak. Tenaga penggerak ini ditimbulkan oleh tekanan yang tidak menyenangkan, yang muncul sebagai akibat dari kebutuhan yang tidak terpenuhi. Semua individu mempunyai kebutuhan, Hasrat, dan keinginan. Dorongan bahwa sadar individu untuk mengurangi tekanan yang ditimbulkan oleh kebutuhan menghasilkan perilaku yang diharapkan akan memenuhi kebutuhan dan dengan demikian akan menimbulkan keadaan yang lebih menyenangkan dalam dirinya.

Teori motivasi Maslow merupakan satu teori motivasi yang sangat populer yang membagi kebutuhan dalam lima hierarki tingkat kebutuhan manusia yang utama, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan egoistis, dan kebutuhan aktualisasi diri.

5. Teori Sosiologis dan Antropologis

Teori sosiologis menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga dan kelompok-kelompok sosial di mana mereka berada. Seseorang akan selalu berusaha untuk menyesuaikan perilakunya dengan apa yang dianggap pantas dan sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Teori antropologis juga berpendapat bahwa perilaku konsumen dipengaruhi lingkungan sosialnya, namun dalam konteks yang lebih luas. Lingkungan yang lebih luas tersebut antara lain, lingkungan budaya, sub-budaya dan kelas sosial.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri konsumen, faktor internal cenderung dapat berubah jika ada faktor dari luar yang dapat mempengaruhinya. Namun jika faktor yang ada dalam diri konsumen lebih kuat maka faktor luar tidak akan berpengaruh. Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi konsumen untuk membeli suatu produk berdasarkan lingkungan.⁴⁵

1. Faktor Internal

a) Pengalaman belajar dan memori

Pengalaman belajar yaitu hal-hal yang pernah dibaca, dialami, atau bahkan dipelajari oleh konsumen, sehingga konsumen mendapatkan pemikiran-pemikiran dan pengetahuan yang akan menjadi pengaruh untuk proses selanjutnya.

Memori yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengingat dan memahami perubahan-perubahan yang terjadi berdasarkan pengetahuan atau bahkan pengalaman. Perilaku konsumen dapat dipelajari karena adanya pengalaman belajar konsumen.

⁴⁵ Sinulingga and Sihotang, *Perilaku Konsumen: Strategi Dan Teori*. Hal. 15

Loudon dan Della Bitu membagi perilaku belajar menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Perilaku fisik
- 2) Pembelajaran melalui simbol dan pemecahan masalah.
- 3) Pembelajaran secara efektif.

b) Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian dan konsep diri adalah suatu kesatuan yang saling berkaitan. Kepribadian yang dimiliki seorang konsumen pastinya akan berbeda-beda sehingga sangat penting untuk memahami kepribadian konsumen. Kepribadian menjadi variabel yang berguna dalam menganalisis perilaku konsumen.

c) Motivasi dan Keterlibatan

Motivasi selalu digambarkan dengan suatu kekuatan yang dapat mendorong individu dalam melakukan tindakan. Dasar dari sifat motivasi yaitu dinamis sehingga motivasi cenderung akan berubah dan berkembang sejalan dengan bertambahnya pengalaman dan pembelajaran. Motivasi konsumen penting diketahui oleh pemasar agar dapat melakukan upaya untuk menarik konsumen dan membeli produknya.

2. Faktor eksternal

a) Faktor Budaya

Negara Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya sehingga faktor budaya dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumen.

Menurut Schiffman dan Kanuk budaya didefinisikan sebagai sejumlah nilai, kepercayaan dan kebiasaan yang digunakan untuk menunjukkan perilaku konsumen langsung dari kelompok masyarakat tertentu.

Faktor budaya memberikan pengaruh yang paling banyak terhadap perilaku konsumen. Budaya merupakan hal yang menjadi dasar terhadap keinginan seseorang.

b) Faktor Sosial

Pemahaman mengenai faktor sosial dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku konsumen. Masyarakat yang berada di kelas sosial yang berbeda akan mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda pula.

Kelas sosial merupakan pembagian anggota masyarakat pada suatu hierarki kelas-kelas yang berbeda. Jika berada pada kelas yang sama cenderung mempunyai kesamaan juga.

Menurut Kotler dan Keller terdapat tiga faktor sosial yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen:⁴⁶

1) Kelompok referensi

Kelompok referensi akan mempengaruhi anggota setidaknya dengan tiga cara. Mereka akan memperkenalkan perilaku dan gaya hidup baru kepada seseorang kemudian mereka mempengaruhi sikap dan konsep diri serta mereka akan

⁴⁶ Cahyati and Munandar, *Perilaku Konsumen: Teori Dan Aplikasi*. Hal. 20

menciptakan tekanan kenyamanan yang dapat mempengaruhi pilihan produk dan merek. Jika pengaruh kelompok referensi kuat, maka pemasar harus menentukan cara untuk menjangkau dan mempengaruhi pemimpin opini kelompok.

2) Keluarga

Keluarga merupakan organisasi konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan anggota keluarga mempresentasikan kelompok referensi utama yang paling berpengaruh. Ada dua keluarga dalam kehidupan konsumen, pertama keluarga yang berisi orang tua dan saudara kandung sedangkan yang kedua adalah keluarga yang terdiri dari pasangan dan anak-anak.

3) Peran dan Status

Orang yang berpartisipasi dalam banyak kelompok, klub dan organisasi. Kelompok sering menjadi sumber informan penting dan membantu dalam mendefinisikan norma perilaku. Kita dapat mendefinisikan posisi seseorang dalam setiap kelompok di mana ia menjadi anggota berdasarkan peran dan status. Peran terdiri dari kegiatan yang diharapkan akan dapat dilakukan seseorang dan setiap peran menyandang status.

c) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi berpengaruh terhadap seseorang. Jika indikator ekonomi menunjukkan resesi, pemasar akan berupaya untuk

mengambil langkah-langkah untuk merancang ulang, memposisikan kembali dan mengubah harga produknya.

d) Faktor Bauran Pemasaran

Unsur pokok dalam strategi pemasaran adalah bauran pemasaran (*marketing mix*), yang oleh Stanton didefinisikan sebagai kombinasi dari empat variabel atau kegiatan inti dari sistem pemasaran perusahaan. Variabel-variabel tersebut yaitu variabel produk, variabel harga, variabel promosi, variabel distribusi.⁴⁷

d. Keputusan Pembelian

Menurut Kotler dan Armstrong keputusan pembelian merupakan kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan. Definisi lain keputusan pembelian adalah keputusan pembeli tentang merek mana yang dibeli. Konsumen dapat membentuk niat untuk membeli merek yang paling disukai. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan akan pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian.⁴⁸

Menurut Schiffman dan Kanuk pengambilan keputusan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses, *output*. Yang mana ini mempunyai tiga tahapan dalam proses pengakuan adanya kebutuhan, usaha pencarian informasi sebelum membeli dan penilaian

⁴⁷ Sinulingga and Sihotang, *Perilaku Konsumen: Strategi Dan Teori*. Hal. 16

⁴⁸ Kiki Farida Ferine and Yuda, *Determinasi Keputusan Pembelian Produk Fashion Di Situs Online Shop*, 1st ed. (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2022). Hal. 5

terhadap alternatif.⁴⁹ Adapun proses pengambilan keputusan pembelian yaitu:

1. Mengenal kebutuhan: Merupakan langkah atau tahap pertama dalam proses pengambilan keputusan pembelian, di mana konsumen menyadari bahwa dirinya mempunyai kebutuhan.
2. Mencari informasi: Pada tahap ini adanya dorongan pada individu konsumen untuk mencari informasi lebih lanjut. Informasi tersebut dapat diperoleh dari banyak sumber.
3. Mengevaluasi alternatif: Konsumen pada tahap ini akan mengevaluasi berbagai alternatif atau pilihan yang tersedia.
4. Mengambil keputusan: Konsumen benar-benar melakukan pembelian.
5. Evaluasi paska pembelian: Adanya tindakan konsumen berdasarkan kepuasan atau ketidakpuasan terhadap produk yang dibeli.⁵⁰

Menurut Kotler dan Amstrong perilaku pembelian mempunyai empat tipe yaitu perilaku pembelian kompleks (*Complex Buying Behavior*), perilaku pembelian dengan mengurangi disonansi (*Dissonance-Reducing Buying Behavior*), perilaku pembelian kebiasaan (*Habitual Bayung Behavior*), dan perilaku pembelian mencari variasi (*Variety Seeking Buying Behavior*).⁵¹

⁴⁹ Sinulingga and Sihotang, *Perilaku Konsumen: Strategi Dan Teori*. Hal. 5

⁵⁰ Hari Muharam, Hormon Chaniago, and Mujito, *Perilaku Konsumen*, 1st ed. (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023). Hal. 157

⁵¹ Dewi Indriani Jusuf, *Perilaku Konsumen Di Masa Bisnis Online*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi, 2018). Hal. 28

1. Perilaku Pembelian (*Complex Buying Behavior*)

Konsumen yang termasuk dalam tipe ini mempunyai ciri-ciri di antaranya menyukai produk-produk yang mempunyai perbedaan mencolok antara merek-merek produk tertentu. Produk-produk yang mereka inginkan adalah produk-produk yang cenderung mahal, berisiko tinggi, jarang orang membelinya, dan berfungsi untuk ekspresi diri.

2. Perilaku Pembelian Dengan Mengurangi Disonansi (*Dissonance-Reducing Buying Behavior*)

Perilaku pembelian disonansi terjadi saat konsumen terlibat secara mendalam dengan merek produk yang bersifat mahal, jarang, dan berisiko tinggi, tetapi mempunyai perbedaan kecil antar merek. Contoh Samsung dan Apple keduanya merupakan merek *handphone* yang dikategorikan mahal dan mempunyai perbedaan fungsi yang kecil. Sebagaimana kita ketahui kedua merek *handphone* ini bersaing ketat di pasar telepon seluler.

3. Perilaku Pembelian Kebiasaan (*Habitual Buying Behavior*)

Perilaku pembelian yang sudah menjadi kebiasaan ini terjadi pada saat konsumen membeli produk yang tidak begitu melibatkan konsumen atau keterlibatan konsumen sangat rendah terhadap merek produk ini. Contoh di sini konsumen membeli korek api, kecap, atau tusuk gigi yang kadang merek apa saja akan dipakai oleh konsumen. Hal ini dikarenakan antarmerek produk sejenis tidak ada perbedaan yang

berarti. Kemungkinan adanya loyalitas terhadap produk-produk seperti ini sangat kecil karena konsumen hanya mengeluarkan biaya yang relatif kecil untuk membeli produk-produk seperti ini dan bersifat berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan.

4. Perilaku Pembelian Mencari Variasi (*Variety Seeking Buying Behavior*)

Konsumen melakukan pencarian variasi saat produk-produk hanya mempunyai keterlibatan konsumen yang rendah, tetapi antarproduk tersebut mempunyai perbedaan signifikan di pandangan konsumen. Oleh sebab itu, konsumen sering melakukan pembelian berbeda merek pada produk sejenis karena konsumen melihat perbedaan antarmerek yang sangat berarti. Misalnya contoh konsumen dalam membeli mie instan sering kali berganti dari satu merek ke merek yang lain, seperti Indomie pindah ke Sarimi atau Supermie.

4. Rentenir

a. Pengertian Rentenir

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan melalui penarikan sejumlah bunga. Sebutan lain untuk rentenir yaitu “lintah darat” karena rentenir menarik bunga yang sangat tinggi pada nasabahnya. Adapun istilah lain yang disematkan kepada rentenir yaitu sebagai “agen perkembangan” karena dengan adanya rentenir dapat

menopang pergerakan perdagangan dan dapat mencukupi kelangkaan uang tunai masyarakat.⁵²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rentenir merupakan orang yang mencari nafkah dengan menggunakan bunga.⁵³ Peminjaman uang ini tidak melalui lembaga resmi seperti bank, BMT, ataupun koperasi. Apabila peminjam tidak melunasi utangnya resiko yang akan di tanggung yaitu dipermalukan atau bahkan dipukuli.⁵⁴

b. Proses Peminjaman Kepada Rentenir

Dalam proses peminjaman kepada para rentenir atau tengkulak tidak memerlukan adanya jaminan untuk mencairkan dana. Sehingga hal ini menjadi kemudahan bagi para nasabah yang ingin dana cepat. Biasanya para rentenir atau tengkulak mempunyai orang-orang yang berbadan besar yang berfungsi untuk menagih utang nasabahnya, sehingga akan membuat nasabah ketakutan dan segera membayar utangnya.⁵⁵

Saat yang tepat untuk tengkulak atau rentenir beroperasi yaitu pada saat adanya gagal panen, karena pada saat itu para petani tidak mampu untuk meminjam ke bank karena tidak mempunyai jaminan untuk diberikan kepada pihak bank. Nasabah yang menjadi daftar hitam pihak bank menjadi sasaran juga bagi para rentenir, karena jika sudah masuk

⁵² <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20657> di akses pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 11.18 WIB.

⁵³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rentenir> di akses pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 11.19 WIB.

⁵⁴ Naja Daeng, *Woeker Ordonantie Riba Dalam Hukum Positif* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).

⁵⁵ *ibid.*

daftar hitam bank, para nasabah tidak akan di berikan pinjaman lagi apalagi jika masalahnya adalah kredit macet. Dan para pengusaha-pengusaha kecil atau UMKM yang kesulitan dalam mengakses permodalan dari bank serta para kerluarga-keluarga yang memerlukan dana cepat.⁵⁶

c. Dampak Menggunakan Jasa Rentenir

Melihat kenyataannya dampak dari menggunakan jasa rentenir sangat merugikan para peminjamnya (nasabah) karena mereka (rentenir) mengambil bunga yang sangat besar. Jika sudah jatuh tempo tetapi tidak bisa melunasi utang dan bunganya maka bunga akan bertambah besar. Namun masih banyak masyarakat yang tidak memperhatikan dampak tersebut, sehingga masih banyak yang melakukan peminjaman kepada rentenir. Hal ini bisa terjadi karena adanya kemudahan yang diberikan rentenir kepada para nasabahnya yaitu bisa melakukan peminjaman kapan saja, tanpa adanya jaminan dan proses yang panjang. Persyaratan yang digunakan untuk melakukan peminjaman juga tidak banyak dan tidak menyulitkan sehingga dana yang dibutuhkan akan cepat cair. Hal tersebut menjadikan para nasabah tidak berfikir panjang dalam melakukan peminjaman kepada rentenir.⁵⁷

Rentenir memberikan dampak negatif pada kesejahteraan pedagang eceran. Kesejahteraan tercapai bila terpenuhinya kebutuhan material dan

⁵⁶ *ibid.*

⁵⁷ Marzuki, "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Perekonomian Masyarakat Gampong Krueng Lala Kecamatan Mila Kabupaten Pidie."

spiritual, pinjaman modal dari rentenir hanya mampu memenuhi kebutuhan materialnya, namun tidak pada kebutuhan spiritual. Praktik riba yang dilakukan rentenir telah menyalahi prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip keadilan, prinsip *ta'awun* dan prinsip *muslahat*.⁵⁸

d. Pandangan Pemerintah Terhadap Rentenir

Rentenir atau lintah darat dianggap sebagai salah satu bentuk penyakit masyarakat, sehingga harus dicegah dan ditanggulangi sebagaimana tersebut dalam Pasal 13, Pasal 14 dan Pasal 15 ayat (1c) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Karena praktik rentenir dinilai sebagai salah satu aktivitas yang dilarang di Indonesia berdasarkan peraturan atau hukum positif yang berlaku, maka para perilaku praktik ini; baik pemberi pinjaman dan peminjam, dapat dikenakan sanksi hukum.⁵⁹ Contoh pertama, pelepas uang (rentenir) pasti melipat gandakan jumlah pinjaman dengan hitungan bunga berbunga. Jika peminjam tidak dapat membayar cicilan pokok dan bunga yang telah ditetapkan, maka rentenir akan membungakan cicilan pokok dan bunga tersebut. Aktivitas penghitungan jumlah pinjaman dan bunga akan terus berlanjut hingga peminjam dapat melaksanakan kewajibannya. Perilaku rentenir ini dapat dikategorikan tindakan pemerasan dan dapat dituntut

⁵⁸ Utia Khasanah, Muhammad Wahyudi Abdullah, and Amiruddin K, "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Eceran Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* 3 (2019): 13–26. Hal 25

⁵⁹ "Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia" (n.d.).

sesuai Pasal 368 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana⁶⁰ yang berbunyi:

(1) Barang siapa dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau oranglain secara melawan hukum, memaksa seorang dengan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk memberikan barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat hutang maupun menghapuskan piutang, diancam karena pemerasan dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun.

Contoh kasus lain, yang justru menimpa peminjam, adalah pelaporan penipuan atau penggelapan dana yang dilaporkan oleh rentenir kepada pihak berwajib karena peminjam tidak dapat melaksanakan kewajibannya melunasi hutang.

Kesimpulannya, rentenir adalah orang atau salah satu jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan utang piutang dan mengandung unsur riba yang diharamkan dalam agama dan dilarang dalam hukum negara.

e. Pandangan Islam Terhadap Rentenir

Allah SWT berfirman:

وَأَخَذَهُمُ الرَّبُّوَا وَقَدْ نُهُوَا عَنْهُ وَأَكْلَهُمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: *“Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya; dan memakan harta orang dengan cara tidak sah (bathil). Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang sangat pedih.”* (Q.S. An-Nisa:161)

Kaum yahudi telah melakukan praktik riba sejak dahulu sehingga Allah SWT secara tegas dan jelas melarang praktik ribawi dan melarang

⁶⁰ “Kitab Undang-Undang Hukum Pidana” (n.d.).

umat-Nya memakan harta yang bersumber dari *kebathilan*.⁶¹ Larangan Allah SWT jelas tertuang di dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

Bagi orang-orang yang beriman wajib hukumnya untuk menjauhi praktik ribawi ini termasuk juga untuk tidak menjadi seorang rentenir. Secara harfiah rentenir berasal dari bahasa Belanda yaitu *rente* yang berarti bunga. Adapun riba dalam bahasa Inggris yaitu *usury* atau *increase*. Yang di maksud dengan riba adalah adanya penarikan bunga yang di luar batas kewajaran untuk mendapatkan keuntungan yang sangat besar, sehingga akan memberatkan peminjam. Rentenir atau biasa juga di sebut tengkulak untuk sebutan di pedesaan merupakan orang yang memberikan pinjaman uang yang resmi ataupun tidak resmi dengan bunga yang sangat tinggi.⁶²

Praktik rentenir telah melanggar banyak prinsip ekonomi Islam. Adapun prinsip ekonomi Islam yang terdapat pada salah satu karya Sjaichul Hadi Permono yaitu *Formula Zakat, Menuju Kesejahteraan Sosial* prinsip ekonomi Islam yakni:⁶³

⁶¹ Kikin Mutaqin, *Materi Kultum Ekonomi Dan Keuangan Syariah Praktis Implementasi Literasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1st ed. (Indramayu: Penerbit Adab, 2022). Hal. 40

⁶² Naja Daeng, *Woeker Ordonantie Riba Dalam Hukum Positif*.

⁶³ Abd Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2017). Hal. 76

1. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan mencakup seluruh aspek kehidupan. Prinsip keadilan merupakan prinsip yang penting dalam kehidupan. Sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan untuk berbuat adil di antara sesama manusia. Salah satu firman Allah SWT yang memerintahkan umatnya untuk berbuat adil yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا
تَعْدِلُوا ۗ عَدْلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”* (Al-Maidah:8)

Rentenir telah melanggar prinsip keadilan karena pada praktiknya rentenir tidak menegakan prinsip ini mereka hanya ingin uang yang dipinjamkan dikembalikan secara berlipat-lipat.

2. Prinsip *Al-Ihsan* (berbuat kebaikan)

Pemberian manfaat pada orang lain lebih dari pada hak orang lain itu.

Rentenir tidak bisa dikatakan memberikan manfaat karena hanya mendapat kesenangan sesaat setelah peminjam mendapat uang pinjaman dari rentenir. Selanjutnya peminjam hanya tinggal menunggu waktu untuk uang tersebut menjadi lebih besar tagihannya.

3. Prinsip *Al-Mas'uliyah* (*accountability*, pertanggung jawaban)

Prinsip *Al-Mas'uliyah* meliputi beragam aspek, pertanggung jawaban antara individu dengan individu maupun pertanggung jawaban individu dengan masyarakat.

4. Prinsip *Al-Kifayah* (kecukupan)

Tujuan pokok dari prinsip ini menurut Sjaichul Hadi Permono adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.

Sedangkan orang yang terus meminjam kepada rentenir banyak sekali yang mengalami kemiskinan karena semakin lama membayar maka bunganya akan terus bertambah.

5. Prinsip *Al-Wasathiyah* (keseimbangan)

Syariat Islam mengakui hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Syariat menentukan keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Hal ini terdapat pada salah satu firman Allah SWT yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar”

6. Prinsip kejujuran dan kebenaran.

Prinsip-prinsip di bawah ini merupakan sendi akhlak karimah:

- 1) Prinsip transaksi yang meragukan dilarang.
- 2) Prinsip transaksi yang merugikan dilarang.

- 3) Prinsip mengutamakan kepentingan sosial.
- 4) Prinsip manfaat.
- 5) Prinsip transaksi yang mengandung riba dilarang.
- 6) Prinsip suka sama suka. Berdasarkan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

- 7) Prinsip tiada paksaan.

Dalam islam praktik rentenir mengandung riba yang dilarang karena dalam prosesnya terdapat penambahan nilai, karena riba mempunyai arti meningkat (*al-ziyada*), bertumbuh (*al-nuwuw*), bertambah (*al-irtifa dan al'uluw*). Rentenir termasuk pada riba *al-jahiliyah*.⁶⁴

5. Pasar Tradisional

Pasar menurut KBBI adalah sekumpulan orang yang melakukan kegiatan transaksi jual beli. Pasar merupakan suatu tempat yang mana didalamnya terdapat kegiatan jual beli. Menurut Simamora dalam buku Pengantar Ekonomi Mikro pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki kebutuhan dan keinginan terhadap produk tertentu, memiliki kemampuan dan kemauan untuk membeli produk tersebut, dan memiliki kesempatan untuk memutuskan

⁶⁴ Veithzal Rifai, *Islamic Financial Management* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).

membeli sebuah produk.⁶⁵ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan Pasal 1 Ayat 12 berbunyi:

Pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi perdagangan.⁶⁶

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga pasar dan jumlah yang diperdagangkan. Keberadaan pasar sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar merupakan salah satu sistem dari berbagai institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang.⁶⁷

Menurut Willian J. Stanton pasar merupakan sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut. Adapun menurut Handri Ma'aruf kata "pasar" mempunyai 3 arti yaitu :

- 1) Pasar dalam arti "tempat", merupakan sebuah tempat untuk bertemunya para penjual dengan pembeli.
- 2) Pasar dalam arti "penawaran dan permintaan", merupakan pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli.

⁶⁵ Elpisah Elpisah, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Cetakan pertama (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022).

⁶⁶ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan" (n.d.).

⁶⁷ Juhari et al., *Manajemen Pemasaran Pasca Pandemi Covid-19 (Peluang Dan Analisis Manajemen Pasca Pandemi Covid-19 Di Indonesia)*, 1st ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hal. 32

3) Pasar dalam arti “sekumpulan anggota masyarakat yang mempunyai kebutuhan serta daya beli”, lebih merujuk pada 2 hal yaitu daya beli dan kebutuhan. Pasar merupakan sekumpulan orang yang berusaha untuk mendapatkan barang atau jasa serta mempunyai kemampuan untuk membeli barang atau jasa tersebut.⁶⁸

Pasar tradisional merupakan pasar yang kegiatan penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam waktu yang sementara ataupun tetap dengan tingkat pelayanan yang terbatas. Pertumbuhan dan perkembangan pasar tradisional dilakukan oleh pedagang yang sebagian besarnya merupakan orang pribumi. Menurut Feriyanto pasar tradisional tersebut sebagian besar muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan serta konsumen yang membutuhkan barang-barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari.⁶⁹

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kos, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

⁶⁸ Juhari et al. Hal. 33

⁶⁹ Juhari et al. Hal 38

Pasar tradisional merupakan suatu pasar di mana tempat tersebut merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung. Kebanyakan pasar tradisional menjual barang-barang yang memang menjadi kebutuhan sehari-hari.⁷⁰ Pasar tradisional masih banyak terdapat di Indonesia salah satu pasar yang terkenal di Kota Tasikmalaya yaitu Pasar Cikurubuk.

Pasar tradisional menempati ruang tersendiri di hati para konsumennya dengan keramah-tamahan yang khas tanpa dibuat-buat. Dalam pasar tradisional pertemuan penjual-pembeli bukan hanya suatu kegiatan yang hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam ekonomi. Lebih dari itu, aktivitas pasar ini selain memenuhi kebutuhan adalah tindakan sosial. Yaitu berlangsungnya interaksi antara penjual dan pembeli. Di pasar pula akan terlihat, bahwa manusia adalah makhluk yang tak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Disini terlihat pasar bukan hanya untuk mengeruk keuntungan, tapi juga bermakna sosial.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Erni Rahayani, Sotya Partiwi Ediwidjojo ⁷¹	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha dalam Berhubungan dengan Rentenir di Pasar Tumenggungan Kebumen	Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 2 faktor yang memengaruhi pelaku usaha dalam menggunakan kredit di rentenir, yaitu faktor kemudahan dan faktor sosial. Dalam presentasinya faktor kemudahan berpengaruh sebesar 34,9% sedangkan

⁷⁰ Juhari et al. Hal. 39

⁷¹ Erni Rahayani and Sotya Partiwi Ediwidjojo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha dalam Berhubungan dengan Rentenir di Pasar Tumenggungan Kebumen" 5 (2021).

			faktor sosial berpengaruh sebesar 74,5%.
Persamaan		Melakukan penelitian terhadap pelaku usaha yang menggunakan jasa rentenir	
Perbedaan		Metode yang digunakan kuantitatif dan objek penelitian yang berbeda	
2	Lisa Dewi Anggraeni, M. Cahyo Sucipto, Siti Rohmat ⁷²	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa "Bank Emok" Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta	Banyak masyarakat di Desa Cilalawi yang masih menggunakan jasa Bank Emok. Terbukti dengan setiap satu bank emok mempunyai nasabah lebih dari sepuluh bahkan ada yang sampai 40 orang. Bahkan banyak masyarakat yang tidak hanya menggunakan satu bank saja untuk peminjaman ada yang sampai 4 bank. Adapun faktor internal masyarakat Cilalawi dalam menggunakan jasa bank emok yaitu usia, situasi ekonomi, pekerjaan, gaya hidup dan psikologis seperti motivasi, persepsi dan sikap masyarakat. Faktor eksternalnya meliputi faktor budaya, sosial, dan pemasaran.
Persamaan		Melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa rentenir	
Perbedaan		Objek penelitian yang berbeda	
3	Dyah Handayani Dewi, M. Dimiyati Sudja, Nova Riandi ⁷³	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Bank Emok Di Desa	Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Desa Cilember dalam menggunakan jasa Bank Emok. Adapun faktor

⁷² Lisa Dewi Anggraeni, Moch. Cahyo Sucipto, and Siti Rohmat, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa 'Bank Emok' Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta," *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 4, no. 2 (November 24, 2020): 168–87, <https://doi.org/10.37726/ee.v4i2.84>.

⁷³ Dyah Handayani Dewi, M Dimiyati Sudja, and Nova Riandi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Bank Emok Di Desa Cilember Kecamatan

		Cilember Kecamatan Cisarua	yang mempengaruhi masyarakat Desa Cilember dalam menggunakan Bank Emok yaitu, adanya iming-iming dana keluar cepat dan proses yang mudah, menjadikan masyarakat lebih memilih Bank Emok untuk melakukan peminjaman.
	Persamaan	Melakukan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa Bank Emok	
	Perbedaan	Objek penelitian merupakan masyarakat umum	
4	Hayatul Millah, Siti Nur Halima ⁷⁴	Motivasi Pedagang Melakukan Pinjaman Pada Rentenir Versus Pembiayaan Di BMT UGT Nusantara Capem Paiton	Rentenir melakukan pelayanan dengan system jemput bola, dan dengan prosedur yang hanya 3 tahap yaitu permohonan, pencairan, dan penyetoran. Sedangkan untuk pelayanan yang digunakan BMT UGT Nusantara Capem Paiton yaitu dengan sistem kekeluargaan dan menerapkan sistem yang pertama datang pertama dilayani. Selain itu Adapun motivasi para nasabah yang menggunakan jasa rentenir yaitu karena situasi yang mendesak. Sedangkan motivasi untuk nasabah yang menggunakan jasa BMT yaitu karena pelayanan, membutuhkan dana mendesak yang sangat besar, dan karena BMT UGT Nusantara Capem Paiton menggunakan prinsip syariah.

Cisarua,” *Journal of Public Power* 6, no. 2 (December 22, 2022): 113–21, <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6106>.

⁷⁴ Hayatul Millah And Siti Nur Halima, “Motivasi Pedagang Melakukan Pinjaman Pada Rentenir Versus Pembiayaan Di Bmt Ugt Nusantara Capem Paiton,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1 (2022).

Persamaan		Melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan para nasabah yang melakukan peminjaman di rentenir	
Perbedaan		Adanya perbandingan dengan BMT	
5	Septi Ayu Triten Nina, Versiandika Yudha Pratama ⁷⁵	Analisis Motivasi Pinjaman Nasabah Pada Rentenir Berdasarkan Prinsip Pembiayaan Syariah	Adanya kebutuhan dan sarana yang mendukung masyarakat untuk melakukan peminjaman kepada rentenir serta adanya kemudahan yang ditawarkan rentenir kepada setiap calon nasabahnya. Selain itu juga kurangnya pengetahuan nasabah terhadap bunga atau riba sehingga membuat praktik rentenir semakin marak.
Persamaan		Melakukan analisis terhadap nasabah yang menggunakan jasa rentenir dalam peminjaman.	
Perbedaan		Objek yang diteliti	
6	Desi Mailisa ⁷⁶	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Melakukan Peminjaman Kepada Rentenir Dibandingkan Bank Syariah Di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor kebutuhan, Faktor kemudahan, dan Faktor jaminan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih melakukan peminjaman kepada rentenir dibandingkan bank syariah di Desa Summersari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo
Persamaan		Meneliti adanya faktor yang yang memepengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa rentenir	
Perbedaan		Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dan adanya perbandingan dengan menggunakan bank	
7	Ariesta Tri Kartika, Sotya	Dampak Kredit Usaha Melalui Rentenir	Hasil penelitian ini yaitu bahwa pembiayaan modal usaha melalui kredit

⁷⁵ Septi Ayu Triten Nina and Versiandika Yudha Pratama, "Analisis Motivasi Pinjaman Nasabah Pada Rentenir Berdasarkan Prinsip Pembiayaan Syariah," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (May 24, 2021): 1–9, <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i1.3564>.

⁷⁶ Desi Mailisa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Melakukan Peminjaman Kepada Rentenir Dibandingkan Bank Syariah Di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo," *Jurnal Margin* 3, no. 1 (2023): 52–60.

	Pratiwi Edi Wijoyo ⁷⁷	Terhadap Usaha Pedagang Pasar	rentenir berpengaruh sebesar 72,3% terhadap pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 22,7% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini
Persamaan		Meneliti bahwa masih banyak pedagang yang menggunakan jasa rentenir dalam memenuhi modal usaha	
Perbedaan		Metode penelitian dan fokus peneliti terhadap dampak kredit	
8	Zaenudin, Rully Trihantana, Miftakhul Anwar ⁷⁸	Analisis Dampak Praktik Rentenir Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor	Hasil dari penelitian ini yaitu dampak praktik rentenir terhadap dinamika ekonomi sangat merugikan masyarakat, serta dalam tinjauan ekonomi Islam terhadap praktik rentenir ialah sangat bertentangan dengan Islam karena mengandung riba. Oleh karenanya dilarang untuk melaksanakan praktik rentenir.
Persamaan		Meneliti adanya praktik rentenir dan pengharaman praktik rentenir karena mengandung riba dan metode penelitian kualitatif	
Perbedaan		Meneliti dampak langsung adanya rentenir	
9	Hilda Nur Afisa, Dedi Mulyadi, Santi Pertiwi Hari Sandi ⁷⁹	Optimalisasi Peran Dana Kur (Kredit Usaha Rakyat) Dalam Memberantas Praktek Rentenir Bank Emok Untuk	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Bojongsari terutama para pelaku usaha UMKM

⁷⁷ Ariesta Tri Kartika and Sotya Partwi Ediwijoyo, "Dampak Kredit Usaha Melalui Rentenir Terhadap Usaha Pedagang Pasar" 5 (2021): 7501–10.

⁷⁸ Zaenudin, Rully Trihantana, and Miftakhul Anwar, "Analisis Dampak Praktik Rentenir Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor." *SAHID BANKING JOURNAL* 2, no. 01 (October 30, 2022): 129–40, <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v2i01.73>.

⁷⁹ Hilda Nur Afisa, Dedi Mulyadi, and Santi Pertiwi Hari Sandi, "Optimalisasi Peran Dana Kur (Kredit Usaha Rakyat) Dalam Memberantas Praktek Rentenir Bank Emok Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm Di Desa Bojongsari," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 7 (January 1, 2023): 840–48.

		Meningkatkan Kinerja Umkm Di Desa Bojongsari	didapatkan hasil yang nyata bahwa lebih dari 80% masyarakat Desa tersebut sangat bergantung terhadap peminjaman bank emok (praktek peminjaman rentenir) yang mana pada praktek ini bunga yang diberikan sangat besar sehingga mencekik masyarakat yang ada di desa tersebut. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu di adakannya penyuluhan khusus terkait dampak peminjaman modal usaha kepada bank emok, sehingga dengan begitu masyarakat akan sadar betapa kejamnya prakek yang dilakukan oleh rentenir dalam pemberian bunga
	Persamaan	Meneliti bahwasannya masih banyak masyarakat yang menggunakan rentenir dan metode yang digunakan yaitu metode kualiatatif	
	Perbedaan	Lebih meneliti pengoptimalan dana KUR	
10	M. Yahya ⁸⁰	RENTENIR: Alternatif Kredit Bagi Pedagang Muslim Di Kota Langsa Pada Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rentenir telah memainkan perannya dalam situasi perekonomian pedagang yang sedang terpuruk untuk mendapatkan keuntungan lebih dari para nasabahnya dan model pinjaman yang ditawarkan bervariasi, penawaran pinjaman mudah dan

⁸⁰ M. Yahya, "Rentenir: Alternatif Kredit Bagi Pedagang Muslim Di Kota Langsa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Samudra Ekonomika* 5, no. 2 (September 30, 2021): 134–42, <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4271>.

		prosesnya cukup cepat hanya dengan KTP. menjadi daya tarik bagi para pedagang muslim, ditambah lagi kondisi Covid-19 semakin meyakinkan para pedagang muslim Kota Langsa untuk memberikan pinjaman kepada rentenir meskipun mereka tahu bunga pinjamannya tinggi.
Persamaan	Praktik rentenir yang masih merajalela karena adanya kemudahan dalam menggunakan jasa rentenir	
Perbedaan	Tempat penelitian, fokus penelitian ini yaitu pada masa covid-19 yang dijadikan sebagai momen manis bagi para rentenir.	

C. Kerangka Pemikiran

Pelaku usaha atau pedagang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan Pasal 1 Ayat 14 berbunyi:

Pelaku Usaha adalah setiap orang perseorangan warga negara Indonesia atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang melakukan kegiatan usaha di bidang Perdagangan.⁸¹

Perilaku keuangan merupakan suatu ilmu psikologi yang mempengaruhi pelaku keuangan dari mulai perencanaan keuangan sampai akhirnya membelanjakan uang tersebut. Pedagang adalah orang atau institusi yang menjual produk barang atau jasa kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸² Perilaku keuangan pedagang berarti kemampuan pedagang dalam merencanakan

⁸¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan” (n.d.).

⁸² Dian Saputra Marzuki et al., *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan*, 1st ed. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021). Hal. 12

pengelolaan keuangan untuk mengontrol sumber pendanaan yang digunakan untuk membuat keputusan tentang penggunaan dana, dan sumber pendanaan.

Adakalanya dalam pengambilan keputusan para pedagang membuat kesalahan. Pengambilan keputusan yang salah dapat menimbulkan hambatan dalam jangka panjang sehingga akan mempengaruhi pendapatan atau perekonomian pedagang. Salah satu kesalahan pedagang dalam mengambil keputusan yaitu keputusan dalam menggunakan jasa rentenir. Rentenir menyediakan jasa berupa meminjamkan uang kepada para pedagang yang membutuhkan dana cepat.

Hasil penelitian terdahulu faktor yang signifikan dalam mempengaruhi para pedagang menggunakan jasa rentenir yaitu adanya Faktor Kemudahan, Faktor Kebutuhan, dan Faktor Jaminan.⁸³ Adanya kebutuhan mendesak membuat pedagang akhirnya memilih untuk menggunakan jasa rentenir untuk meminjam. Berbagai motif pedagang dalam menggunakan jasa rentenir membuat peneliti ingin mengetahui motif atau faktor apa saja yang membuat mereka akhirnya menggunakan jasa rentenir untuk membantu mereka. Meskipun mereka mengetahui bahwa dampak menggunakan jasa rentenir ini akan panjang dan sangat berpengaruh dalam perekonomian kedepannya.

Keputusan yang salah bisa jadi karena ketidaktahuan pedagang muslim tentang haramnya menggunakan jasa rentenir. Keharaman memakan riba pada umat

⁸³ Mailisa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Melakukan Peminjaman Kepada Rentenir Dibandingkan Bank Syariah Di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo." Hal. 52

muslim akan berdampak pada kehidupan seorang muslim itu sendiri. Dampak memakan riba menurut Al-Quran yaitu.⁸⁴Pertama riba tidak akan menambah harta.

Sesuai dengan firman Allah:

وَمَا أَنْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَيْرُونَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزِيدُوكَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَيْرُونَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَيْرُونَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَيْرُونَ فِي أَمْوَالِكُمْ
فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ

Artinya: “Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).” (Ar-Rum:39)

Kedua Riba menjerumuskan orang kedalam azab yang pedih sebagaimana yang ditimpakan kepada orang-orang yahudi.

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَن سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ۖ ۱٦٠
وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدَّ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا
۱٦١

Artinya: “Karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah (160) dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih(161)” (An-Nisa 160-161)

Ketiga Riba berdampak pada kegagalan atau kejatuhan atau keruntuhan atau kesedihan dan atau kesusahan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁸⁴ Siti Mulazamah, Afifah Firdausin Nuzula, and Ali Yusuf Hamid, “Bahaya dan Dampak Riba Dalam Perspektif Hadist,” *Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (2022): 27–43. Hal. 36

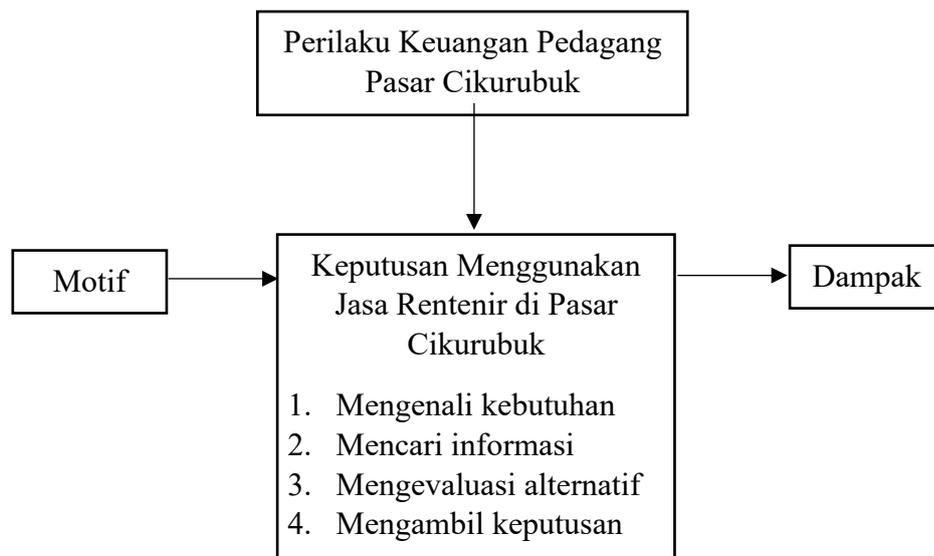
Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

(Ali-Imran: 130)

Keempat riba berdampak pada kejiwaan manusia, berdampak pada harta manusia yaitu hancur/binasa/musnah/lenyap/merosot nilainya, dan berdampak diperangi Allah SWT dan rasul-Nya.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kesurupan setan karena gila.1 Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah di perolehnya dahulu menjadi miliknya2 dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya” (Al-Baqarah: 275)



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran